



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 205-218

ISSN: 2655-1772



KORELASI KOMPETENSI DAN BEBAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER SISWA

Moch. Haerul Yadi, E. Bahruddin

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: Haerulyad97@gmail.com, rektor@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Kompetensi merupakan keharusan yang harus dimiliki oleh seseorang pendidik atau guru agar ia berhasil dalam melaksanakan tugasnya dan kompetensi merupakan salah satu syarat terpenting untuk menjadi seorang guru. Adapun Beban waktu mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar. Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui korelasi kompetensi kepribadian, leadership & beban waktu mengajar guru PAI terhadap karakter siswa SMKN wilayah Ciomas dan Leuwiliang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, Setelah menghitung dengan correlation pearson didapat perolehan $r_{x_1x_2y}$ yaitu 1,00. Pada indeks 0,90 – 1,00 yang berarti terdapat korelasi yang sangat baik atau sangat kuat antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y . Ternyata $r_{x_1x_2y} \geq r_{tabel}$ sebesar 0,3 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang sangat baik atau sangat kuat yang signifikan antara kompetensi Guru PAI (Variabel X_1) dan beban waktu mengajar (Variabel X_2) terhadap

*karakter Siswa (Variabel Y) di SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1
Leuwiliang.*

Kata Kunci: *Kompetensi, Beban Mengajar, Karakter Siswa.*

PENDAHULUAN

Pembahasan tentang Ilmu Pendidikan tidak mungkin bisa terlepas dari obyek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran (Darajat, 2017) . Oleh karena itu ia di tempatkan pada kedudukan yang mulia. Dan kedudukan tersebut diperoleh ketika manusia memiliki nilai ketaqwaan yang tinggi terhadap Tuhannya. Darajat (2017) Manusia sebagai makhluk pedagogik, yang artinya manusia adalah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik memiliki fitrah masing-masing. Sehingga pikiran, perasaan maupun kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu sendiri. Dan itulah fitrah Allah untuk melengkapi penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi.

Dan itulah fitrah Allah untuk melengkapi penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi. Diangkatnya manusia sebagai khalifah di bumi dalam Al-Qur'an QS.Al-Baqarah : 30 Allah SWT Berfirman *Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Manusia terlahir dengan potensi dan kelebihan masing-masing, dan potensi itu perlu untuk di kembangkan agar lebih luas wawasannya. Salah satu cara mengembangkan potensi tersebut adalah dengan melalui proses pendidikan. Dan pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun peradaban manusia. Pendidikan dapat pula berarti bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar dia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan, yang menjaga agar

anak didik belajar hal-hal yang positif, sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya (Winkel, 2009). Di dalam dunia pendidikan pula, tidak akan pernah lepas dengan kedua pelaku pendidikan, yaitu guru dan murid. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Dan keduanya saling membutuhkan untuk menjalin interaksi dan mengkaji berbagai disiplin keilmuan. Setiap guru akan mampu berpengaruh terhadap mental dan kepribadian murid yang dididiknya karena keduanya memiliki ikatan lahiriyah dan bathiniyah yang telah menjadi ciri khas Pendidikan Islam. Siswa secara tidak langsung akan meniru beberapa tindak maupun tanduk guru yang mengajarnya. Bahkan tanpa disadari oleh gurunya sekalipun.

Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Tafsir (2005) bahwasannya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian dan akhlak yang utama. Dalam rangka mewujudkan usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru dan pendidikan tersebut, maka hendaknya seorang guru atau pendidik harus memiliki empat kompetensi yang telah digariskan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat 1 tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru bahwasannya guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14,2005).

Guru adalah teladan bagi muridnya. Karena para murid semuanya akan bercermin pada siapa yang mengajarnya. Maka dari itu guru akan selalu menjadi sorotan bagi semua orang atau publik. Selain itu, pribadi guru juga sangat menentukan pribadi murid yang dididiknya. (Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2011) "Kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan karena guru menjadi teladan yang baik bagi anak didik atau bagi masyarakat pada

umumnya, untuk itu menjadi seorang guru harus bisa menjaga diri dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana sehingga masyarakat dan peserta didik lebih mudah meneladani guru yang memiliki kepribadian utuh bukan kepribadian yang terbelah (*split personality*)”.

Mulyasa (2009) pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Dengan kata lain seorang guru haruslah memiliki kepribadian atau akhlak yang baik terlebih dahulu sebelum membentuk akhlak siswanya. Akhlak sangat penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Bahkan juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani.

Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, dan manusia yang membinatang ini, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang buas. Maka sekiranya akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan, orang-orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk, halal dan haram (Tatapangsara, 1984).

Supriadi dan Deni Darmawan (2013) kompetensi atau *“competence”* secara harfiah diartikan sebagai kemampuan atau kapabilitas, Kompetensi menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* yaitu kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal (Anwar, 2005). Kompetensi juga berarti kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*) (Yuliandi dan Tahrin, 2017).

Mulyasa (2013) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam

kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki arti kemampuan atau keahlian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan atau keahlian guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Kompetensi kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, namun kita bisa melihatnya dari dampak atau tingkah laku yang ditimbulkannya, atau kita yang mengetahuinya dari penampilan guru, seperti dari ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, cara menghadapi siswa, dan sikapnya dalam menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah, baik yang ringan maupun yang berat (Rahman & Gunawan, 2011). Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi social dibuktikan dengan sertifikasi pendidik (Thalib, 2010).

Jadi, berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru, segala karakteristik kemampuan personal tersebut yang dapat mencaerminkan dari kepribadian yang mantap, stabil, dewasa serta berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

Apriani (2009) Kepemimpinan adalah suatu proses menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi karena memiliki kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan, agar bekerja dalam suasana moralitas yang tinggi dengan penuh semangat dapat menyelesaikan pekerjaan masing-masing sesuai hasil yang diharapkan. Kepemimpinan juga dapat berarti suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama (Chaniago, 2013).

Dari pendapat mengenai kompetensi kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan seorang guru sebagai pemimpin yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berperan di dalam kelas, namun juga mempengaruhi seluruh warga sekolah dalam pengembangan budaya islami di sekolah.

Susanto (2014) Beban waktu mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar. Tugas guru sebagai pengajar mencakup kegiatannya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan penilaian terhadap pembelajaran tersebut. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas dan termasuk bagaimana dia mempersiapkan dan mengevaluasinya. Untuk melihat kinerja guru tidak hanya terbatas pada saat terjadi proses belajar mengajar di ruang kelas, akan tetapi termasuk juga kegiatan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran tersebut.

Suyadi (2012) Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Dalam bahasa Inggris, karakter disebut juga dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.

dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Korelasi Kompetensi dan Beban Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Wilayah Ciomas dan Leuwiliang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ciomas Kab. Bogor & Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leuwiliang Kab. Bogor. Sedangkan waktu penelitian yang penulis rencanakan dimulai dari tanggal 5 Mei – 16 Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X - XI di SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang dengan jumlah populasi 519 siswa dan jumlah sampel yang ditetapkan adalah 50 responden. Apabila subyek yang diteliti lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%, maka peneliti mengambil sampel 10% siswa, yakni 50 sampel dari 519 siswa.

Agar diperoleh sampel yang cukup representatif maka dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode teknik *sampling kuota*, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tempat penelitian yang dilaksanakan, kuesioner diberikan kepada siswa-siswi untuk memperoleh informasi dari responden untuk mendapatkan data tentang kompetensi & beban mengajar guru PAI terhadap karakter siswa, Wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan ditujukan kepada Guru PAI untuk mendapatkan data tentang kompetensi dan beban mengajar Guru PAI di SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambar/ foto peneliti sebagai bukti penelitian. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden dengan menganalisis menggunakan rumus korelasi ganda data yang sudah di dapatkan dan dengan product moment skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, peneliti menyajikan secara urut hasil penelitian meliputi deskripsi umum hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan yang menjelaskan korelasi kompetensi dan beban waktu mengajar Guru PAI terhadap karakter siswa. Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi

jawaban kuesioner guru yang memiliki kompetensi leadership dan kepribadian dan karakter siswa. Untuk mengetahui hasil korelasi kompetensi dan beban mengajar guru PAI terhadap karakter siswa siswa SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa dan wawancara terhadap Guru PAI, yaitu dengan cara menyebarkan langsung kepada siswa kelas X dan XI, agar menghasilkan data yang relevan.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kompetensi Guru PAI dengan melihat mean dengan nilai 35 dari variabel X1 tentang kompetensi Guru PAI tergolong Baik karena termasuk dalam interval (32-40). Artinya korelasi kompetensi Guru PAI termasuk tingkat kualifikasi Sangat Baik untuk mempengaruhi Karakter siswa. Kemudian dari hasil penyebaran kuesioner Beban Waktu Mengajar Guru PAI dengan melihat mean dengan nilai 36 dari variabel X2 tentang Beban Waktu Mengajar Guru PAI tergolong Baik karena termasuk dalam interval (32-40). Artinya korelasi beban waktu mengajar Guru PAI termasuk tingkat kualifikasi Sangat Baik terhadap karakter siswa. Dan terakhir berdasarkan mean dengan nilai 66 dari variabel Y karakter siswa SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang tergolong Sangat Baik karena termasuk dalam interval (65 - 80).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X1 (Kompetensi guru), Variabel X2 (Beban Waktu Mengajar) dan Variabel Y (Karakter Siswa)

NO	X1	X2	Y	X1.X2
1	2	3	4	5
1	39	39	80	1521
2	34	34	65	1156
3	32	34	64	1088
4	37	36	63	1332
5	30	35	66	1050
6	37	33	70	1221

7	36	34	68	1224
8	30	33	64	990
9	30	35	64	1050
10	34	33	60	1122
11	33	36	72	1188
12	39	35	71	1365
13	40	35	66	1400
14	37	36	61	1332
15	33	31	61	1023
16	38	38	73	1444
17	29	36	74	1044
18	33	36	60	1188
19	40	34	61	1360
20	35	37	71	1295
21	32	36	64	1152
22	40	34	53	1360
23	39	38	79	1482
24	33	37	71	1221
25	33	33	62	1089
26	30	32	59	960
27	37	32	60	1184
28	35	37	63	1295
29	33	37	56	1221
30	35	38	69	1330
31	29	40	80	1160

**Korelasi Kompetensi Dan Beban Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam
Terhadap Karakter Siswa | 214**

32	30	36	72	1080
33	36	35	70	1260
34	32	35	69	1120
35	31	35	72	1085
36	33	38	61	1254
1	2	3	4	5
37	38	36	66	1368
38	34	40	62	1360
39	40	39	75	1560
40	35	32	71	1120
41	37	39	64	1443
42	33	38	66	1254
43	32	38	67	1216
44	39	37	72	1443
45	27	34	58	918
46	32	34	66	1088
47	38	38	64	1444
48	38	38	70	1444
49	36	36	65	1296
50	35	35	53	1225
Jumlah	1728	1787	3313	61825

Setelah melihat daftar diatas, maka langkah selanjutnya hasil perhitungan diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r x_1y^2 + r x_2y^2 - 2r x_1y r x_2 y r x_1x_2}{1 - r x_1x_2^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{1,00^2 + 0,43^2 - 2 \cdot 1,00 \cdot 0,43 \cdot 0,18}{1 - 0,18^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{1 + 0,1849 - 0,1548}{1 - 0,0324}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{1,0301}{0,9676}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{1,0642}$$

$$R_{yx_1x_2} = 1,031 \text{ (dibulatkan 1,00)}$$

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat hasil bahwasanya terdapat korelasi kompetensi dan beban mengajar Guru PAI terhadap karakter siswa SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang sebesar 1,00. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan *Sangat baik* atau *Sangat Kuat*.

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 50. Maka untuk mencari df dengan rumus $Df = N - 2 = 50 - 2 = 48$. Pada *r tabel* taraf signifikan 5% sebesar 0,288 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,372. Dengan membandingkan *r tabel* dan besar rx_1x_2y , ternyata rx_1x_2y lebih besar dari pada *r tabel* baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (koefisien determinasi) dicari dengan menggunakan rumus $R^2X = 100\%$ atau $1,00^2 \times 100\% = 100\%$, hal ini berarti tingkat Kompetensi dan beban waktu mengajar Guru PAI dapat memberikan kontribusi sebesar 100% terhadap karakter siswa SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya tinggi rendahnya karakter siswa di SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kompetensi dan beban mengajar guru PAI di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Korelasi Kompetensi dan Beban Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Wilayah Ciomas dan Leuwiliang”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut *Pertama*, Hubungan kompetensi guru PAI terhadap karakter siswa SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang terdapat korelasi yang signifikan bertaraf *Sangat Baik* atau *Sangat Kuat*. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan r_{x_1y} yaitu 1,00.

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi Guru PAI (variabel X1) Sangat Kuat berperan terhadap karakter siswa (variabel Y) SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang, Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya rx_{1y} dengan besar *r tabel* dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, product moment dari pearson untuk berbagi df.

Kedua, Hubungan beban waktu mengajar guru PAI terhadap karakter siswa SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang terdapat korelasi yang signifikan bertaraf *Sedang* atau *Cukup*. Hal ini Berdasarkan hasil perhitungan r_{x_2y} yaitu 0,43.

Maka dapat disimpulkan bahwa beban waktu mengajar (variabel X2) Guru PAI berperan cukup terhadap karakter siswa (variabel Y) SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang, Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya rx_{1y} dengan besar *r tabel* dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, product moment dari pearson untuk berbagi df.

Ketiga, Hubungan kompetensi dan beban mengajar guru PAI terhadap karakter siswa siswa SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang terdapat korelasi yang signifikan bertaraf *Sangat Baik* atau *Sangat Kuat*. Hal ini Berdasarkan setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan dengan hasil perhitungan $r_{x_1x_2y}$ yaitu 1,00.

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan dari variabel X1 dan X2 terhadap Y (koefisien determinasi) dicari dengan

menggunakan rumus $R^2X = 100\%$ atau $1,00^2 \times 100\% = 100\%$, hal ini berarti tingkat Kompetensi dan beban waktu mengajar Guru PAI dapat memberikan kontribusi sebesar 100% terhadap karakter siswa SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang.

Dengan demikian tinggi rendahnya karakter siswa di SMKN 1 Ciomas dan SMKN 1 Leuwiliang sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kompetensi dan beban mengajar guru PAI di sekolah. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya rx_1x_2y dengan besar r tabel dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, product moment dari pearson untuk berbagi df.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anwar, Dessy. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Aspizain Chaniago. (2013). *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Chaerul Rochman & Heri Gunawan. (2011). *pengembangan kompetensi kepribadian guru*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Clark, L.A., Kochanska, G., & Ready, R. (2000). Mothers' personality and its interaction with child temperament as predictors of parenting behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79, 274-285.
- Didi, Supriadie & Deni, Darmawan. (2013). *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Fajar Apriani. (2009). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Kepemimpinan terhadap Efektifitas Kerja*, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol. 16 No.1, April, h. 14.
- Jimmi Yuliandri & Tahrnun. (2017). Tunjangan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Guru Profesional. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No.1, Juni , h. 119.
- Moh. Roqib & Nurfuadi. (2011). *Kepribadian Guru, upaya mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di masa Depan*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kometensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Syamsul Bachri Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana.
- Tafsir, Ahmad. (2005). *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tatapangsara, Humaidi. (1984). *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Zakiah, Darajat dkk. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.